

**LAPORAN PENELITIAN
KELOMPOK KEAHLIAN FIK UNY
TAHUN ANGGARAN 2016**

**PENGEMBANGAN TES PERSEPTUAL MOTORIK
UNTUK ANAK TAMAN KANAK-KANAK (TK)**



Oleh:
Yudanto, M.Pd. NIDN 0002078105
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd. NIDN 0009068505

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

PENGEMBANGAN TES PERSEPTUAL MOTORIK UNTUK ANAK TAMAN KANAK-KANAK (TK)

**Oleh:
Yudanto
Abdul Mahfudin Alim**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan tes perseptual motorik untuk anak TK. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan.

Uji coba tes perseptual motorik dilakukan di TK Pertiwi Desa Plawikan Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, pada siswa TK kelompok B sejumlah 10 siswa. Validitas tes menggunakan validaitas isi, validitas dilakukan dengan melakukan validasi kepada beberapa pakar. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan *Inter Observer Agreement* dari 3 pengamat. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut: 1) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata terbuka, didapatkan reliabilitas sebesar 0,850, 2) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata tertutup, didapatkan reliabilitas sebesar 0,817 3) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki rapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka, didapatkan reliabilitas sebesar 0,898, 4) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki rapat, sesuai perintah guru dengan mata tertutup, didapatkan reliabilitas sebesar 0,794, 5) Berjalan di balok keseimbangan dengan panjang 3 meter, lebar 15 Cm, dan tinggi 20 Cm, didapatkan reliabilitas sebesar 0,817, 6) Melempar bola tenis ke keranjang dengan jarak 2 meter, didapatkan reliabilitas sebesar 0,891, dan 7) reliabilitas keseleluruhan tes didapatkan 0,930.

Hasil penelitian telah tersusun tes perseptual motorik bagi anak TK. Tes perseptual motorik bagi anak TK meliputi: 1) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata terbuka., 2) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata tertutup, 3) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki rapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka, 4) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki rapat, sesuai perintah guru dengan mata tertutup, 5) Berjalan di balok keseimbangan dengan panjang 3 meter, lebar 15 Cm, dan tinggi 20 Cm, dan 6) Melempar bola tenis ke keranjang dengan jarak 2 meter.

Kata Kunci: Tes Perseptual Motorik, Anak TK.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Pengembangan Tes Perseptual Motorik untuk Anak Taman Kanak-Kanak (TK)””.

Peneliti menyadari tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan POR FIK UNY, yang telah memberikan kemudahan dan memfasilitasi penelitian ini
2. Guru TK Pertiwi Plawikan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
3. Semua pihak yang tiak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran yang bersifat membangun peneliti harapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, November 2016.

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	6
A. Deskripsi Teoritis	6
1. Hakikat Kreativitas.....	6
2. Program Pembelajaran Jasorkes di TK	10
3. Karakteristik Anak Prasekolah	10
B. Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	21
C. Populasi Penelitian	21
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Penelitian	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA	36
DAFTAR LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Motorik Anak Usia 3 - 4 Tahun	16
Tabel 2. Perkembangan Motorik Anak Usia 5 - 6 Tahun	13
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian	22
Tabel 4. Penskoran Alternatif Jawaban Angket	23
Tabel 5. Kategori Kreativitas Guru	16
Tabel 6. Hasil Penelitian Kreativitas Guru TK	25
Tabel 7. Hasil Penelitian Kreativitas Guru Faktor Kelancaran	26
Tabel 8. Hasil Penelitian Kreativitas Guru Faktor Keluwesan	28
Tabel 9. Hasil Penelitian Kreativitas Guru Faktor Keaslian	29
Tabel 10. Hasil Penelitian Kreativitas Guru Faktor Penguraian	30
Tabel 11. Hasil Penelitian Kreativitas Guru Faktor Penguraian Kembali	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Kreativitas Guru TK	26
Gambar 2. Diagram Batang Kreativitas Guru TK Faktor Kelancaran ...	27
Gambar 3. Diagram Batang Kreativitas Guru TK Faktor Keluwesan	28
Gambar 4. Diagram Batang Kreativitas Guru TK Faktor Keaslian.....	30
Gambar 5. Diagram Batang Kreativitas Guru TK Faktor Penguraian .	31
Gambar 6. Diagram Batang Kreativitas Guru TK Faktor Perumusan Kembali	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perjanjian Kontrak Penelitian	37
Lampiran 2. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Instrumen	39
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	41
Lampiran 4. Angket Penelitian	42
Lampiran 4. Data Uji Coba Penelitian	45
Lampiran 5. Data Penelitian	51
Lampiran 6. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Hasil Penelitian ...	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia dini. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD ditujukan pada anak-anak di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) atau *Play Group*, dan Taman Kanak-kanak (TK).

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak (TK), disebutkan bahwa tujuan yang ingin dicapai antara lain: 1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, 2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, dan 3) membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio emosional, kemandirian,

kognitif dan bahasa, dan fisik/motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar, (Kemdiknas, 2010: 4).

Program pembelajaran di TK dikelompokkan menjadi lima (5) bagian, yaitu: 1) pembelajaran agama dan akhlak mulia, 2) pembelajaran sosial dan kepribadian, 3) pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi, 4) pembelajaran estetika, dan 5) pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Secara khusus dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih, (Kemdiknas, 2010: 9-10). Sesuai dengan kurikulum TK, bahwa aktivitas fisik atau jasmani merupakan cakupan program pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Pada peserta didik di TK, bentuk aktivitas jasmani yang mengandung unsur perseptual motorik dan dikemas dalam bentuk bermain sangat penting. Hal ini didasarkan pada temuan beberapa hasil penelitian, antara lain: 1) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perseptual motorik memiliki hubungan dengan kemampuan akademik anak, (Pravias Nourbakhsh, 2006: 40), 2) hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan jasmani yang mengandung unsur perseptual motorik dapat meningkatkan prestasi akademik dalam ujian matematika, membaca dan menulis (Gonzales, Coretes, dan Dobbins (2003) dalam Pravias Nourbakhsh, 2006: 41), 3) hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajni Dhingra, et.al (2010: 143) menunjukkan bahwa kemampuan perseptual dalam hal visual, auditori dan kinestetik pada anak usia 4-6 tahun memiliki hubungan dengan prestasi akademik dalam hal membaca, mengeja dan matematika, 4) hasil penelitian dari Seyed Sajad Hosseini, et. al (2011: 764) menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terprogram dalam periode tertentu pada masa prasekolah memiliki dampak dalam keterampilan kognitif anak, 5) hasil penelitian Jose Morales, et.al (2011: 410) menyatakan bahwa penampilan dalam perseptual motorik berhubungan dengan prestasi akademik, anak yang

memiliki perseptual motorik yang baik juga memiliki kognitif yang baik, 6) Vannier dan Gallahue dalam Hari Amirullah Rachman (2011: 14) menyatakan bahwa perseptual motorik dapat dikembangkan secara optimal pada saat anak berusia 2-6 tahun dan pada masa ini merupakan usia emas meletakkan dasar-dasar keterampilan, dan 7) Johnstone dan Molly Ramon (2011: V) menyatakan bahwa usia 3-6 tahun adalah usia yang optimal untuk mengembangkan perseptual motorik.

Pengukuran kemampuan perseptual motorik sejak awal khususnya pada anak TK sangat penting untuk dilakukan. Untuk mengetahui kemampuan perseptual motorik khususnya pada anak TK, diperlukan suatu tes perseptual motorik. Berdasarkan hasil observasi awal terkait dengan perseptual motorik pada guru TK di Kecamatan Jogonalan Klaten, Kabupaten Klaten diperoleh informasi bahwa selama ini tidak pernah dilakukan tes untuk mengetahui perseptual motorik pada peserta didiknya. Hal ini diakibatkan salah satunya karena ketidaktahuan guru TK terkait dengan perseptual motorik dan macam-macam tes yang digunakan untuk mengetahui perseptual motorik. Berbagai macam tes kemampuan perseptual motorik, sebenarnya sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Scott (1955) telah mengembangkan tes perseptual kinestetis untuk mengukur kemampuan memperkirakan jarak dengan cara melompat sambil menutup mata. Johnson (1966) juga mengembangkan tes kinestetis dengan rintangan yang bertujuan untuk memperkirakan posisi seseorang tanpa menggunakan penglihatan. Semua pakar di atas mengembangkan instrumen pengukuran dengan mengambil salah satu bagian dari perseptual motorik yaitu kinestetis. Sedangkan pakar yang mengembangkan tes persepsi motorik secara bateray adalah Braley dengan 15 macam tes yang harus dilalui. Sementara itu fisher (1970) mengembangkan instrumen pengukuran persepsi motorik dengan 10 macam tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan

persepsi motorik anak sekolah dasar, (Hari Amirullah Rachman, 2004: 123). Berdasarkan uraian di atas, keberadaan suatu tes perseptual motorik yang sesuai dengan usia anak sangat diperlukan. Untuk itu pengembangan lebih lanjut terkait dengan tes perseptual motorik sangat diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah bentuk tes perseptual motorik untuk anak TK ?

C. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan tes perseptual motorik untuk anak TK.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah berupa tes perseptual motorik untuk anak TK.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan tes perseptual motorik untuk anak TK, sangat penting untuk dilakukan. Produk yang dihasilkan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru TK untuk mengetahui kemampuan perseptual motorik siswanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

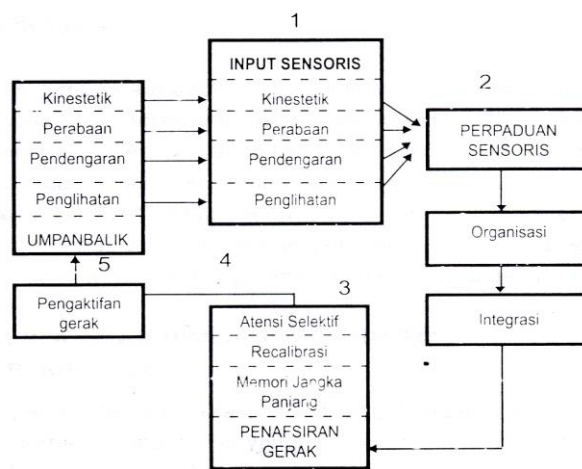
1. Hakekat Perseptual Motorik

Perseptual motorik pada dasarnya merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kognitif dan kemampuan akademik. Menurut Sugiyanto, (2007: 85) menyatakan bahwa perseptual motorik adalah kemampuan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh organ indera. Kemampuan perseptual berguna untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekitar, sehingga seseorang mampu berbuat atau melakukan tindakan tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi. Misalnya ketika seseorang sedang bermain bola, ia dapat melihat bola dan memahami situasi bola, sehingga ia dapat memainkan bola sesuai dengan situasi.

Rusli Lutan (2001: 78) menyatakan bahwa kualitas gerak seseorang bergantung pada perseptual motorik. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pemberian atau contoh pelaksanaan tugas gerak, kemampuan anak untuk melakukan tugas yang dimaksud, bergantung pada kemampuannya memperoleh informasi dan menafsirkan makna informasi tersebut. Kemampuan menangkap informasi serta menafsirkan dengan cermat, maka pelaksanaan gerak yang serasi akan lebih bagus daripada kemampuan perseptual motorik yang kurang cermat. Perseptual motorik adalah sebuah proses pengorganisasian, penataan informasi yang diperoleh dan kemudian disimpan, untuk kemudian menghasilkan reaksi berupa pola gerak. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa perseptual motorik merupakan sebuah proses perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk berfungsi.

2. Proses Perseptual Motorik

Proses terjadinya perseptual motorik melewati beberapa tahapan, yang meliputi: masuknya rangsang melalui saraf sensoris, perpaduan rangsang, penafsiran gerak, pengaktifan gerak, dan umpan balik. Proses terjadinya perseptual motorik dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Proses Terjadinya Perseptual Motorik.

Gambar di atas merupakan proses terjadinya perseptual motorik, dari gambar di atas dapat dijelaskan mengenai proses terjadinya perseptual motorik, sebagai berikut:

- Masukan rangsang melalui saraf sensoris: aneka rangsangan yang telah ditangkap melalui saraf sensoris, seperti: penglihatan, pendengaran, perabaan, dan kinestetis. Rangsang yang telah diterima itu kemudian diteruskan ke dalam otak dalam bentuk pola energi saraf.
- Perpaduan rangsang: rangsang yang telah diperoleh kemudian dipadukan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang pernah diperoleh dan disimpan dalam memori.

- c. Penafsiran gerak: berdasarkan pemahaman rangsang yang telah diterima, maka akan diputuskan pola gerak. Respon ini merupakan jawaban terhadap kombinasi antara rangsang yang diterima dan informasi yang tersimpan dalam memori.
- d. Pengaktifan gerak: pada tahap ini merupakan terjadinya gerak yang sesungguhnya dilaksanakan. Gerak ini dapat diamati.

Umpan balik: pada tahap ini merupakan evaluasi gerak yang dilaksanakan melalui berbagai alat indra, yang selanjutnya informasi umpan balik itu, diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi, seperti: dari pengamatan atau perasaan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan gerak sesuai dengan koreksi yang diperoleh.

3. Unsur-unsur Perseptual Motorik

Unsur-unsur perseptual motorik terdiri dari atas berbagai unsur, diantaranya: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran tempo, (Rusli Lutan: 2001: 8). Berikut ini adalah penjelasan dari berbagai unsur perseptual motorik:

- a. Kesadaran tubuh.

Kesadaran tubuh merupakan kesanggupan untuk mengenali bagian-bagian tubuh dan manfaatnya bagi gerak. Kesadaran tubuh memiliki tiga kesadaran yang terkait dengan aspek pengetahuan tubuh, pengetahuan tentang apa yang dapat dilakukan bagian tubuh, dan pengetahuan tentang bagaimana bagian itu berfungsi.

- b. Kesadaran ruang.

Kesadaran ruang merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada posisi diantara orang lain dan objek lain dalam suatu ruang atau tempat, juga merupakan kemampuan untuk mengetahui seberapa luas ruang atau tempat yang digunakan tubuh pada saat bergerak.

- c. Kesadaran arah.

Kesadaran arah merupakan pemahaman tubuh yang berkenaan dengan tempat dan arah, terdiri dari dua komponen pemahaman yaitu: (1) pemahaman internal untuk dapat menggerakkan tubuh ke samping kanan dan samping kiri (*laterality*), dan (2) proyeksi eksternal dari *laterality*, komponen ini merupakan pemahaman yang memberikan dimensi ruang. Anak yang mempunyai kemampuan ini, mampu melaksanakan konsep gerak kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang, dan berbagai kombinasi gerak lainnya.

d. Kesadaran tempo.

Kesadaran tempo memungkinkan koordinasi gerakan antara mata dan anggota tubuh menjadi efisien. Istilah koordinasi mata dan tangan atau mata dan kaki merupakan ungkapan dari kesadaran tempo. Pengembangan kesadaran tempo berkenaan dengan proses belajar untuk menyelaraskan gerak dalam sebuah tata urutan yang tepat. Lari berirama, menari, atau melakukan gerakan lainnya yang berirama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kesadaran tempo.

4. Karakteristik Anak Prasekolah.

Karakteristik perkembangan anak prasekolah dapat diuraikan dalam beberapa hal, yaitu: perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial emosional.

a. Perkembangan Fisik

Pada saat anak mencapai usia tahapan prasekolah usia 2-6 tahun ada ciri yang jelas berbeda antara anak usia bayi dan anak prasekolah. Perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki. Contohnya pada anak prasekolah yang telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang dan memungkinkan mereka melakukan berbagai keterampilan. Dengan

bertambahnya usia, perbandingan antar bagian tubuh akan berubah. Anak yang semakin bertambah umurnya, keseimbangan ada di bawah tungkai bagian bawah. Selanjutnya menurut Charles B. Corbin (1980: 14) menyatakan bahwa seorang anak usai tahun pertama sampai empat atau lima tahun pertama termasuk dalam periode pertumbuhan yang paling cepat baik ciri-ciri fisik maupun mentalnya.

Gerakan anak prasekolah lebih terkendali dan terorganisasi dalam pola-pola, seperti pada menegakkan tubuh dalam posisi berdiri dan tangan dapat terjantai secara santai, dan mampu melangkahkkan kaki dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Dalam pengamatan perkembangan jasmaninya, anak prasekolah pertumbuhannya bersifat *cephalo-caudal* (mulai dari kepala menuju bagian tulang ekor) dan *proximo-distal* (mulai dari tengah ke arah tepi tubuh). Gerak kasar lebih dahulu berkembang sebelum gerakan otot halus. Pengendalian otot kepala dan lengan lebih dahulu berkembang daripada pengendalian otot kaki. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari tangan. Anak-anak lebih dahulu mampu mengendalikan otot-otot lengan, setelah itu baru otot tangan yang dipergunakan untuk menulis dan memotong atau menggunting sesuatu. Perkembangan fisik anak prasekolah pada tinggi badan dan berat badan mengalami penambahan. Anak-anak bertambah tinggi rata-rata 2 inchi dan bertambah berat antara 5-7 pon per tahun Pada usia 5 tahun, otak mencapai ukuran orang dewasa. Beberapa diantaranya meningkat ukurannya karena jumlah dan ukuran urat syaraf, beberapa *myelinasi*. Rata-rata anak perempuan hanya lebih sedikit kecil dan lebih ringan daripada anak laki-laki pada usia 2-6 tahun. Selama usia prasekolah, baik anak laki-laki maupun anak perempuan makin langsing sementara batang tubuhnya

makin panjang, (John W Santrock, 2002: 224). Selanjutnya dari segi perkembangan fisiologis, pada anak prasekolah ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif, dan fungsional dari system kerja hayati, seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernapasan, persyarafan, produksi kelenjar dan pencernaan. Pada anak prasekolah otot berfungsi sebagai pengontrol motorik (Soegeng Santoso, 2002: 10).

b. Perkembangan Motorik

Membicarakan kemampuan motorik pada anak tidak terlepas dari perkembangan motorik yang dimiliki anak tersebut. Pada anak prasekolah secara alamiah perkembangan motorik, telah dimilikinya. Perkembangan motorik menurut Elizabeth B. Hurlock, (1997: 150) adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Soegeng Santoso (2002: 11) pada anak prasekolah telah memiliki keterampilan motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, sedangkan motorik halus merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil), contohnya: menulis meremas, menggambar, dan sebagainya. Kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot besar termasuk kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini berguna untuk meningkatkan kualitas hidup. Gerak dasar merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar anak dapat melaksanakan dengan tangkas dan lancar. Bagi anak-anak normal kebanyakan keterampilan dan kematangannya selalu berkaitan dengan gerak dasar. Menurut Yudha M. Saputra (2001: 14) anak pada usia 2-7 tahun termasuk dalam periode perkembangan gerak dasar. Pada fase perkembangan gerak

dasar usia 2-7 tahun, anak mulai belajar berjalan pada saat mereka berusia kira-kira dua tahun dan bentuk-bentuk lain gerak lokomotor. Anak berusia 2-7 tahun pada dasarnya sedang menjalani masa pertumbuhan, mengalami bertambahnya pengalaman, mereka bergantung pada instruksi dan meniru yang lain. Mereka menjadi lebih terampil dalam menguasai keterampilan gerak dasar. Pada fase ini anak sudah siap untuk menerima informasi dari guru. Guru sudah dapat memberikan keterampilan persepsi motorik, keterampilan gerak dasar, keterampilan multilateral dan keterampilan terpadu.

Kemampuan gerak dasar pada anak prasekolah dibagi menjadi tiga yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, contoh: berjalan, berlari, *skipping*, melompat, meluncur, dan *gallop*. Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai, contoh: menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, serta melipat dan memutar. Sedangkan kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan anggota badan tangan dan kaki, tetapi bagian tubuh yang lain juga digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata kaki dan mata tangan. Koordinasi itu cukup penting untuk proses berjalan dalam ruang dan gerak. Contoh kemampuan manipulatif: menerima, menangkap, menghentikan, melempar, memantulkan, dan menyepak.

Pada usia tiga tahun anak pada umumnya dapat berjalan mengikuti garis yang lurus dan pada umumnya sudah berjalan mundur, berjalan dengan cara berjinjit dan lari, serta mampu

melempar bola dan mampu menangkap bola dengan kedua tangan diluruskan ke depan. Pada usai empat tahun dapat berjalan mengikuti garis yang berbentuk sebuah lingkaran. Anak setelah usia lima tahun mampu lari kuat kencang dengan gaya seperti orang dewasa dan dapat meloncat dengan mempertahankan keseimbangannya.

Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan atau kontrol terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Anak laki-laki lebih besar, sedangkan anak perempuan lebih terampil dalam khususnya dalam motorik halus. Menurut Bambang Sujiono, (2007: 1.15-1.16) perkembangan motorik kasar dan halus pada siswa TK antara lain:

Tabel 1. Perkembangan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun.

Motorik Kasar	Motorik Halus
1. Menangkap bola besar dengan tangan.	1. Menggunting kertas menjadi dua bagian.
2. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik.	2. Mencuci dan mengelap tangan sendiri.
3. Mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang lebar.	3. Mengaduk cairan dengan sendok.
4. Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi semula.	4. Menuang air dari teko.
5. Mengambil benda kecil di atas baki tanpa menjatuhkannya.	5. Memegang garpu dengan cara menggenggam.
6. Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 m.	6. Membawa sesuatu dengan penjepit.
7. Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki di depan kaki lain.	7. Apabila diberikan gambar kepala badan manusia yang belum lengkap, ia akan dapat menambahkan paling sedikit dua organ tubuh.
8. Melompat dengan satu kaki.	8. Membuka kancing dan melepas ikat pinggang.
9. Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan di samping, tanpa kehilangan keseimbangan.	9. Menggambar lingkaran, namun bentuknya kasar.

Tabel 2. Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun.

Motorik Kasar	Motorik Halus
<ol style="list-style-type: none">1. Berlari dan langsung menendang bola.2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian.3. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan.5. Berjinjit dengan tangan di pinggul.6. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut.7. Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengikat tali sepatu.2. Memasukkan surat ke dalam amplop.3. Mengoleskan selai di atas roti.4. Membentuk berbagai objek dengan tanah liat.5. Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju.6. Memasukkan benang ke dalam jarum.

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif atau intelektual berada pada tahap pra operasional, ditandai dengan kemampuan operasional yang kacau dan belum terorganisir. Adapun ciri-cirinya adalah: semakin berkembangnya fungsi simbolis, tingkah laku imitasi langsung, maupun tertunda, cara berpikirnya egosentris, *centralized* atau terpusat pada satu dimensi saja, cara berpikir yang tidak dapat dibalik dan terarah, (Rita Eka Izzaty, 2008: 99).

d. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial emosional terintegrasi dengan perkembangan kognitif dan motorik. Adapun ciri-cirinya adalah: 1) dalam bermain anak mengalami perubahan dari permainan solitair, paralel, sampai ke permainan asosiatif. Dari bermain anak belajar sejumlah peraturan, 2) anak pada masa kanak-

kanak awal menurut perkembangan psikososial Erikson berada pada tahap perkembangan otonomi vs rasa malu dan ragu-ragu, serta perkembangan inisiatif vs rasa bersalah, 3) perkembangan *self* diawali dari perasaan diri secara fisik seperti "saya adalah anak perempuan", "saya berambut panjang", kemudian berkembang menjadi perasaan diri yang lebih berifat psikologis seperti "saya pandai melompat", "saya disenangi orang banyak". Perkembangan *self* yang baik akan meningkatkan *self esteem* yang positif. Anak yang memiliki *self esteem* positif akan lebih berprestasi, lebih percaya diri, dan lebih mandiri serta ramah, 4) anak yang populer terbukti memiliki keterampilan sosial lebih tinggi dibanding dengan anak yang kurang populer. Anak yang populer terlibat dalam hubungan dengan teman sebaya yang lebih kompleks, dan hal ini lebih menguntungkan dan meningkatkan lagi bagi perkembangan kognitifnya, 5) anak-anak yang mengalami konflik dan tidak mampu menyatakan secara verbal akan mencoba menyelesaikan konfliknya dengan kekuatan fisik. Oleh karena itu belajar menyatakan perasaannya untuk menyelesaikan konflik secara verbal menjadi hal sangat penting bagi anak pada masa kanak-kanak awal, 6) perilaku prasosial dapat berkembang apabila anak diajarkan untuk berpikir dengan cara sudut pandang orang lain, hal ini dapat diperoleh melalui permainan pura-pura, 7) anak-anak mengalami perkembangan emosi dari senang, marah dan susah menjadi malu, kecewa dan sebagainya. Pada masa ini anak tidak hanya perlu belajar bagaimana cara mengekspresikan emosinya, tetapi juga perlu belajar mengendalikannya, dan 8) pada masa kanak-kanak awal sering mengembangkan stereotipi tentang gender yang salah, seperti anak perempuan tidak boleh menjadi polisi. Pendidik mempunyai peranan penting untuk mengajarkan anak sadar akan gendernya sendiri, menentang berkembangnya

stereotipi tentang gender yang salah, serta mendorong anak-anak bermain secara lintas gender, (Rita Eka Izzaty, 2008: 99).

B. Kerangka Berpikir

Perseptual motorik merupakan salah satu gerak yang perlu mendapatkan perhatian bagi anak TK. Pada dasarnya perseptual motorik merupakan kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsangan yang datang kepadanya, tidak hanya dari luar dirinya tetapi juga dari dalam. Upaya mengembangkan kemampuan perseptual motorik pada siswa sangat diperlukan. Pengembangan kemampuan perseptual motorik dapat dilakukan melalui berbagai macam aktivitas jasmani.

Pengkuran kemampuan perseptual motorik sejak awal khususnya pada anak TK sangat penting untuk dilakukan. Untuk mengetahui kemampuan perseptual motorik khususnya pada anak TK, diperlukan suatu tes perseptual motorik. Keberadaan suatu tes perseptual motorik yang sesuai dengan usia anak sangat diperlukan. Untuk itu pengembangan lebih lanjut terkait dengan tes perseptual motorik sangat diperlukan.

BAB III METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, sesuai dengan pendapat Borg dan Gall (1983: 772) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Lebih lanjut Wasis D. Dwiyoogo (2004: 4) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan penelitian yang lebih banyak menguji teori ke arah menghasilkan produk-produk yang dapat digunakan langsung oleh para pengguna.

Model pengembangan dalam penelitian ini, berupa model prosedural yang bersifat deskriptif, karena dalam penelitian ini menggariskan atau menggunakan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk yang berupa tes perseptual motorik untuk anak TK. Secara operasional bahwa tes perseptual motorik untuk anak TK, yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan/karakteristik anak TK, yang disusun secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah pengembangan.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah yang harus diikuti sebelum mengasihkan sebuah produk. Borg dan Gall (1983) menyatakan pada dasarnya prosedur penelitian dan pengembangan terdiri dari dua tujuan utama, yaitu mengembangkan produk (sebagai fungsi pengembangan) dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan (fungsi validasi). Prosedur atau langkah-langkah penelitian dan pengembangan tidak harus menggunakan langkah-langkah baku yang harus diikuti, tetapi setiap pengembang dapat

memilih dan menentukan langkah yang paling tepat bagi penelitiannya berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapinya.

Prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima langkah atau prosedur yang utama, yaitu:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan.
 - a. Analisis permasalahan yang terkait dengan perseptual motorik anak TK.
2. Mengembangkan produk awal.
 - a. Analisis tujuan pengembangan tes perseptual motorik anak TK.
 - b. Analisis karakteristik anak TK.
 - c. Menyusun produk awal tes perseptual motorik anak TK.

3. Validasi ahli.

Produk awal tes perseptual motorik anak TK, sebelum diujicobakan dalam uji kelompok kecil perlu dilakukan validasi oleh para ahli yang sesuai dengan bidang penelitian ini. Untuk memvalidasi produk yang akan dihasilkan, peneliti melibatkan dua (2) orang ahli (dosen) dan dua (2) guru TK.

4. Uji coba skala kecil dan lapangan/luas.

Uji coba ini dilakukan untuk mendapat tanggapan serta revisi produk, sehingga nantinya dihasilkan produk akhir yang berupa tes perseptual motorik anak TK. Uji coba dilakukan dalam uji kelompok kecil dan uji lapangan.

5. Revisi produk.

Revisi produk dilakukan untuk memperbaiki produk sebelum produk akhir digunakan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan-masukan dari para ahli dan guru TK

C. Uji Coba Produk

1. Desain uji coba

Desain uji coba dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimental. Untuk uji coba produk dalam penelitian ini

menggunakan dua (2) tahap yang akan dilalui, yaitu uji skala kecil dan uji skala luas.

2. Subjek uji coba

Subjek uji coba merupakan sasaran pemakai produk yaitu siswa TK Pertiwi Kelompok B, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

3. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil kuesioner yang berupa masukan dan saran dari para ahli (dosen) dan guru Penjasorkes, untuk pembenahan atau revisi produk.

4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan atau menjanging informasi dari para ahli (dosen), untuk memberikan masukan dan saran tentang produk yang akan dihasilkan.

5. Uji validitas dan reliabilitas produk.

Penelitian ini bersifat pengembangan model, model dapat dikatakan dapat diterima dan digunakan harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validasi yang digunakan dalam uji validasi ahli adalah berdasarkan validitas isi. Pengujian reliabilitas tes perseptual motorik anak TK menggunakan reliabilitas pengamatan dengan *Alpha Cronbach*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

D. Analisis Tes Perseptual Motorik yang Disusun

1. Konsep yang Mendasari Penyusunan Tes Perseptual Motorik

Komponen perseptual motorik terdiri atas: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran waktu, (Gallahue dan Ozmun, 2002: 263). Rudolph Laban yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2004: 33) kemampuan perseptual motorik seseorang dibentuk oleh: 1) pemahaman tubuh (*body awareness*), 2) pemahaman ruang (*spatial awareness*), 3) kualitas gerak (*qualities of movement*), 4) hubungan dengan objek di luar tubuh (*relationships*). Pemahaman tubuh berkaitan dengan bagaimana tubuh melakukan gerak, pemahaman ruang berkaitan dengan dimana tubuh melakukan gerak, kualitas gerak berkaitan dengan bagaimana tubuh melakukan gerak, sedangkan hubungan dengan objek di luar tubuh berhubungan dengan siapa atau apa yang digerakkan oleh tubuh. Jill A. Johnstone dan Molly Ramon (2011: V) menjelaskan bahwa komponen-komponen dalam pengembangan perseptual motorik meliputi: 1) *laterality*, melalui aktivitas bilateral, aktivitas unilateral, dan aktivitas *cross-lateral*, 2) keseimbangan, 3) *body image*, 4) *tracking*, 5) *spatial relations*, 6) keterampilan lokomotor (jalan, lari, lompat, *hopping*, *galloping*, dan *leaping*), dan 7) keterampilan manipulatif (memantulkan, menangkap, menggiring, menendang, melambungkan, menggelindingkan, dan melempar). Sesuai dengan konsepsi yang dikemukakan di atas, maka disusunlah tes perseptual motorik yang sesuai dengan komponen atau unsur-unsur pembentuk perseptual motorik.

2. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian mengenai konsep pengembangan model permainan tanpa alat untuk mengembangkan kemampuan gerak

dasar lokomotor, maka definisi konseptual mengenai tes perseptual motorik dirumuskan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perseptual motorik anak TK, yang secara komprehensif meliputi pemahaman tubuh, pemahaman ruang, pemahaman arah, pemahaman struktur waktu.

E. Pengembangan Produk Awal

Telah diuraikan di atas bahwa perseptual motorik terdiri atas komponen mengenai pemahaman tubuh, pemahaman ruang, pemahaman arah, pemahaman struktur waktu yang ditampilkan melalui gerak secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah dimensi, unsur, dan indikator kemampuan perseptual motorik.

Tabel 4. Dimensi, unsur-unsur dan indikator kemampuan perseptual motorik.

No.	Dimensi	Unsur-unsur	Indikator
1.	Pemahaman Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh Posisi tubuh. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiri di balok. Menyentuh bagian tubuh.
2.	Pemahaman Ruang	Orientasi ruang dan benda.	<ul style="list-style-type: none"> Meloncat dan mendarat di atas garis ke arah kanan, depan, kiri, dan belakang.
3.	Pemahaman Arah	<ul style="list-style-type: none"> Maju. Mundur. Naik. Turun. Diagonal. Kanan. Kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan di balok keseimbangan, ke depan, belakang/mundur, kanan, dan kiri tanpa dan dengan botol seberat 330 ml.
4.	Pemahaman Struktur Waktu	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi. Hubungan dengan objek lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Melempar dan menangkap bola.

Berdasarkan dimensi dan unsur-unsur gerak dasar lokomotor yang akan dikembangkan di atas, maka disusunlah produk awal tes

perseptual motorik anak TK. Adapun produk awal yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

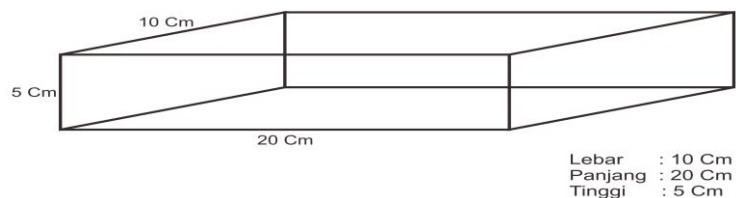
TES KEMAMPUAN PERSEPTUAL MOTORIK UNTUK ANAK TAMAN KANAK-KANAK

- Tujuan** : Mengukur kemampuan perseptual motorik.
- Level** : Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Usia 5-6 Tahun.
- Alat dan Fasilitas** :
1. Balok (P: 20 Cm, L: 10 Cm, dan T: 5 Cm).
 2. Lakban lebar 5 Cm.
 3. Balok keseimbangan (P: 3 M, L: 10 Cm, dan T: 20 Cm).
 4. Bola tenis.
 5. Tempat sampah plastik (Tinggi: 26.5 Cm dan Diameter: 26 Cm).
 6. Botol berisi air 360 ml.
- Butir Tes** :
- A. Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata terbuka.
 - B. Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata tertutup.
 - C. Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki rapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka.
 - D. Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki rapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka.
 - E. Berjalan di balok keseimbangan dengan panjang 3 meter, lebar 15 Cm, dan tinggi 20 Cm.
 - F. Melempar bola tenis ke keranjang dengan jarak 2 meter.

Administrasi Tes:

A. Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata terbuka.

1. Menyentuh kepala.
2. Menyentuh pinggang.
3. Menyentuh lutut.
4. Menyentuh kaki.
5. Menyentuh bahu bagian kiri dengan tangan kanan.
6. Menyentuh bahu bagian kanan dengan tangan kiri.
7. Menyentuh lutut kiri dengan tangan kanan.
8. Menyentuh lutut kanan dengan tangan kiri.
9. Menyentuh kaki kiri dengan tangan kanan.
10. Menyentuh kaki kanan dengan tangan kiri.



Gambar 1. Balok untuk Berdiri Anak.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh dan kesadaran ruang.

Alat dan Fasilitas:

Balok dengan ukuran panjang 20 Cm, lebar 10 Cm dan tinggi 5 Cm.

Persiapan:

- Siapkan balok dengan ukuran panjang 20 Cm, lebar 10 Cm dan tinggi 5 Cm (lihat gambar 1).
- Letakkan balok di tempat yang rata.

Pelaksanaan:

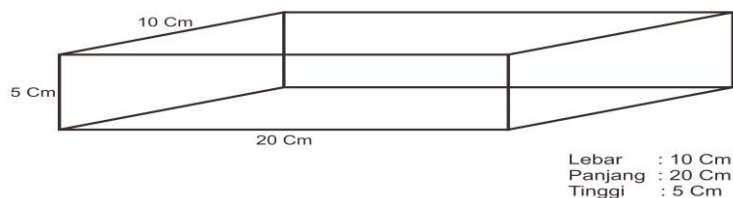
- Posisi awal anak berdiri di atas balok dengan mata terbuka.
- Anak menyentuh anggota tubuh yang disebutkan oleh guru mulai nomor 1-10.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

Penilaian:

- Skor 3, apabila tugas dilakukan dengan benar secara rileks (tidak kehilangan keseimbangan).
- Skor 2, apabila dilakukan dengan benar tidak secara rileks (kehilangan keseimbangan).
- Skor 1, apabila tugas dilakukan secara rileks (tidak kehilangan keseimbangan), tetapi salah dalam menjalankan perintah guru.
- Skor 0, apabila tugas dilakukan tidak secara rileks (kehilangan keseimbangan) dan salah dalam menjalankan perintah guru atau tidak melakukan tugas gerak.

B. Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata tertutup.

1. Menyentuh kepala.
2. Menyentuh pinggang.
3. Menyentuh lutut.
4. Menyentuh kaki.
5. Menyentuh bahu bagian kiri dengan tangan kanan.
6. Menyentuh bahu bagian kanan dengan tangan kiri.
7. Menyentuh lutut kiri dengan tangan kanan.
8. Menyentuh lutut kanan dengan tangan kiri.
9. Menyentuh kaki kiri dengan tangan kanan.
10. Menyentuh kaki kanan dengan tangan kiri.



Gambar 2. Balok untuk Berdiri Anak.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh dan kesadaran ruang.

Alat dan Fasilitas:

Balok dengan ukuran panjang 20 Cm, lebar 10 Cm dan tinggi 5 Cm.

Persiapan:

- Siapkan balok dengan ukuran panjang 20 Cm, lebar 10 Cm dan tinggi 5 Cm (lihat gambar 2).
- Letakkan balok di tempat yang rata.

Pelaksanaan:

- Posisi awal anak berdiri di atas balok dengan mata tertutup.
- Anak menyentuh anggota tubuh yang disebutkan oleh guru mulai nomor 1-10.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

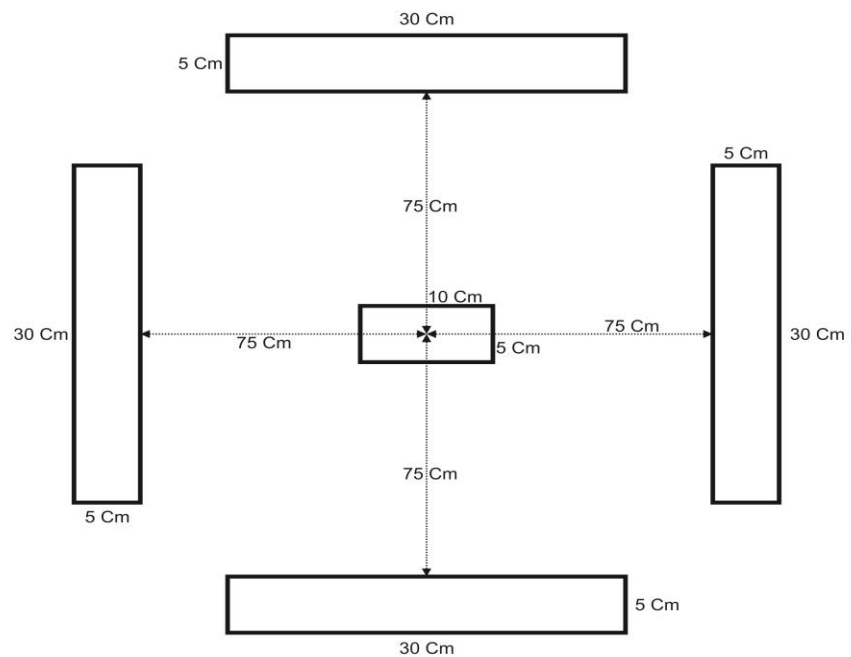
Penilaian:

- Skor 3, apabila tugas dilakukan dengan benar secara rileks (tidak kehilangan keseimbangan).
- Skor 2, apabila dilakukan dengan benar tidak secara rileks (kehilangan keseimbangan).
- Skor 1, apabila tugas dilakukan secara rileks (tidak kehilangan keseimbangan), tetapi salah dalam menjalankan perintah guru.
- Skor 0, apabila tugas dilakukan tidak secara rileks (kehilangan keseimbangan) dan salah dalam menjalankan perintah guru atau tidak melakukan tugas gerak.

C. Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki merapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka.

1. Meloncat ke samping kanan.
2. Meloncat ke depan

3. Meloncat ke samping kiri.
4. Meloncat ke belakang.
5. Meloncat ke samping kiri.
6. Meloncat ke depan.
7. Meloncat ke samping kanan.
8. Meloncat ke belakang.



Gambar 3. Tempat Meloncat dan Mendarat Anak.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh, kesadaran ruang, dan kesadaran arah..

Alat dan Fasilitas:

Lakban dengan lebar 5 Cm.

Persiapan:

- Siapkan lakban secukupnya dengan lebar 5 Cm.
- Buat tempat untuk pelaksanaan tes seperti pada gambar 3.

Pelaksanaan:

- Posisi awal anak berdiri di tengah-tengah empat buah garis yang telah disediakan.

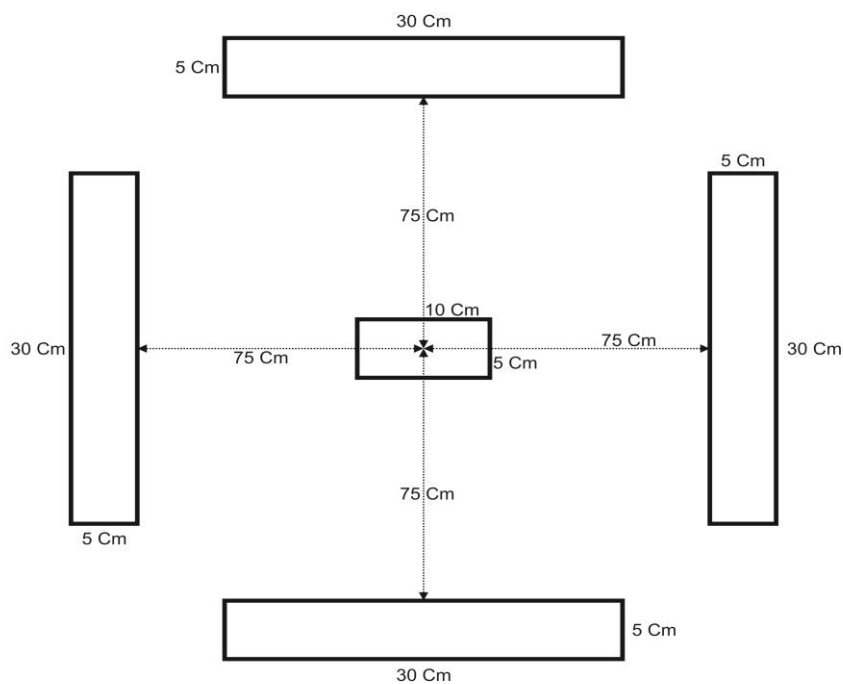
- Anak meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis dengan ukuran lebar 5 Cm dan panjang 30 Cm.
- Arah loncatan sesuai dengan perintah guru mulai nomor 1-8.
- Setelah meloncat kembali ke posisi awal, kemudian meloncat kembali sesuai dengan perintah guru.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

Penilaian:

- Skor 3, apabila meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis dan sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 2, apabila meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di luar garis dan sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 1, meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis, tetapi tidak sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 0, meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di luar garis dan tidak sesuai dengan arah yang disebutkan guru atau tidak melakukan tugas gerak.

D. Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki merapat, sesuai perintah guru dengan mata tertutup.

1. Meloncat ke samping kanan.
2. Meloncat ke depan
3. Meloncat ke samping kiri.
4. Meloncat ke belakang.
5. Meloncat ke samping kiri.
6. Meloncat ke depan.
7. Meloncat ke samping kanan.
8. Meloncat ke belakang.



Gambar 4. Tempat Meloncat dan Mendarat Anak.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh, kesadaran ruang dan kesadaran arah..

Alat dan Fasilitas:

Lakban dengan lebar 5 Cm.

Persiapan:

- Siapkan lakban dengan lebar 5 Cm.
- Buat tempat untuk pelaksanaan tes di tempat yang rata seperti pada gambar 4.

Pelaksanaan:

- Posisi awal anak berdiri di tengah-tengah empat buah garis yang telah disediakan.
- Anak meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis dengan ukuran lebar 5 Cm dan panjang 30 Cm.
- Arah loncatan sesuai dengan perintah guru mulai nomor 1-8.
- Setelah meloncat kembali ke posisis awal, kemudian meloncat kembali sesuai dengan perintah guru.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

Penilaian:

- Skor 3, apabila meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis dan sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 2, apabila meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di luar garis dan sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 1, meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis, tetapi tidak sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 0, meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di luar garis dan tidak sesuai dengan arah yang disebutkan guru atau tidak melakukan tugas gerak.

E. Berjalan di balok keseimbangan dengan panjang 3 M, lebar 10 Cm, dan tinggi 20 Cm.

1. Berjalan ke depan di balok keseimbangan.
2. Berjalan ke depan dengan membawa botol yang berisi air seberat 360 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.
3. Berjalan mundur ke belakang sepanjang balok keseimbangan.
4. Berjalan mundur ke belakang sepanjang balok keseimbangan dengan membawa botol yang berisi air seberat 360 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan
5. Berjalan ke depan di atas balok keseimbangan, setelah sampai di garis yang menunjukkan tengah-tengah balok keseimbangan berputar ke arah kanan 360 derajat, setelah itu dilanjutkan berjalan ke depan.
6. Berjalan ke depan di atas balok keseimbangan dengan membawa botol yang berisi air seberat 360 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan, setelah sampai pada garis yang menunjukkan tengah-tengah balok

- keseimbangan berputar ke arah kanan 360 derajat, setelah itu dilanjutkan berjalan ke depan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.
7. Berjalan ke depan di atas balok keseimbangan, setelah sampai di garis yang menunjukkan tengah-tengah balok keseimbangan berputar ke arah kiri 360 derajat, setelah itu dilanjutkan berjalan ke depan.
 8. Berjalan ke depan di atas balok keseimbangan dengan membawa botol yang berisi air seberat 360 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan, setelah sampai pada garis yang menunjukkan tengah-tengah balok keseimbangan berputar ke arah kiri 360 derajat, setelah itu dilanjutkan berjalan ke depan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.
 9. Berjalan menyamping ke kiri sepanjang balok keseimbangan dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri.
 10. Berjalan menyamping ke kiri sepanjang balok keseimbangan dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, dengan membawa botol yang berisi air seberat 360 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di depannya. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di depannya.
 11. Berjalan menyamping ke kanan sepanjang balok keseimbangan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.
 12. Berjalan menyamping ke kanan sepanjang balok keseimbangan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, dengan membawa botol yang berisi air seberat 360 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di depannya. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri depannya.
 13. Melompat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok keseimbangan.

14. Melompat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok keseimbangan, dengan membawa botol yang berisi air seberat 360 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.
15. Melompat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok keseimbangan.
16. Melompat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok keseimbangan, dengan membawa botol yang berisi air seberat 360 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.



Lebar : 10 Cm
Panjang : 3 M
Tinggi : 20 Cm

Gambar 5. Balok Keseimbangan.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh, kesadaran ruang, dan kesadaran arah..

Alat dan Fasilitas:

- Balok keseimbangan dengan ukuran panjang 3 M, lebar 10 Cm, dan tinggi 20 Cm.
- Botol berisi air 360 ml.

Persiapan:

- Siapkan balok keseimbangan dengan ukuran panjang 3 M, lebar 10 Cm, dan tinggi 20 Cm (lihat gambar 5).
- Siapkan botol berisi air 360 ml.
- Letakkan balok keseimbangan di tempat yang rata.

Pelaksanaan

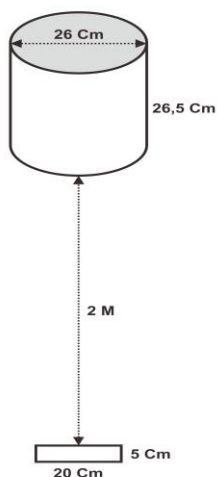
- Posisi awal anak berdiri di salah satu ujung balok keseimbangan yang telah ditentukan.
- Anak melakukan tugas gerak mulai dari nomor 1 - 16.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

Penilaian:

- Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan.
- Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar, tidak dengan rileks (kehilangan keseimbangan).
- Skor 1, apabila tugas gerak hanya dilakukan sebagian saja.
- Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

F. Melempar bola tenis ke keranjang dengan jarak 2 meter.

1. Lempar bola ke atas dengan tangan kanan, tangkap dengan kedua tangan kemudian lempar bola ke keranjang dengan tangan kanan. Tinggi lemparan minimal setinggi kepala.
2. Lempar bola ke atas dengan tangan kiri, tangkap dengan kedua tangan kemudian lempar bola ke keranjang dengan tangan kiri. Tinggi lemparan minimal setinggi kepala.
3. Lempar bola ke atas dengan tangan kanan, tangkap dengan tangan kiri kemudian lempar bola ke keranjang dengan tangan kiri. Tinggi lemparan minimal setinggi kepala.
4. Lempar ke atas dengan tangan kiri, tangkap dengan tangan kanan kemudian lempar bola ke keranjang dengan tangan kanan. Tinggi lemparan minimal setinggi kepala.



Gambar 6. Tes Lempar Bola Tennis.

Tujuan:

Mengukur kesadaran struktur waktu, kesadaran ruang, dan kesadaran tubuh.

Alat dan Fasilitas:

- Lakban dengan panjang 20 Cm dan lebar 5 cm.
- Tempat sampah plastik dengan tinggi 26.5 Cm dan diameter 26 Cm.

Persiapan:

- Siapkan lakban dengan panjang 30 Cm dan lebar 5 Cm.
- Siapkan 1 buah tempat sampah plastik dengan ukuran tinggi 26.5 Cm dan lebar 26 Cm.
- Buat tempat pelaksanaan tes di tempat yang rata seperti pada gambar 6.

Pelaksanaan:

- Posis awal anak berdiri di atas garis yang telah ditentukan.
- Anak melakukan tugas gerak mulai dari nomor 1 - 4.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

Penilaian:

- Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan, dan lemparan bola masuk keranjang.
- Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan, dan lemparan bola tidak masuk keranjang.

- Skor 1, apabila tangkapannya lepas dan lemparan bola masuk keranjang.
- Skor 0, apabila tangkapannya lepas dan lemparan bola tidak masuk keranjang.

SKOR KEMAMPUAN PERSEPTUAL MOTORIK

Penilaian skor kemampuan perseptual motorik adalah penjumlahan total skor dari masing-masing item tes. Adapun rumus Skor Kemampuan Perseptual Motorik sebagai berikut:

$$\mathbf{SKPM = TS A + TS B + TS C + TS D + TS E + TS F}$$

Keterangan:

SKPM: Skor Kemampuan Perseptual Motorik.

TS : Total Skor.

F. Uji Validasi Ahli dan Uji Reliabilitas Tes Perseptual Motorik

Validasi yang digunakan dalam uji validasi ahli adalah berdasar pada validitas isi. Pada dasarnya validitas isi menunjuk kepada cakupan materi atau bahan sesuai dengan ruang lingkup materi yang diajarkan atau mengukur tujuan khusus tertentu yang relevan dengan materi atau isi yang akan diberikan, (Nurhasan, 2001: 34).

Tes perseptual motorik untuk anak TK telah disusun secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah penyusunan yang mengacu kepada kajian teori. Penyusunan dilakukan mulai dari penjabaran konsep yang kemudian dirumuskan menjadi definisi konseptual. Langkah berikutnya adalah merumuskan dimensi dan unsur-unsur perseptual motorik yang akan dijadikan dalam tes perseptual motorik. Langkah-langkah yang telah dilakukan tersebut di atas, telah mengarah pada validitas isi.

Untuk mengetahui apakah isi dan substansi materi aktivitas jasmani yang digunakan telah mewakili muatan yang akan diukur atau dituju, maka dilakukan validasi oleh pakar (dosen) yang memiliki keahlian dalam bidang Pembelajaran Motorik dan Perkembangan Motorik. Disamping itu, juga melibatkan dua orang guru TK untuk memberikan masukan terkait dengan penyusunan tes perseptual motorik tersebut. Dua orang yang memvalidasi tes perseptual motorik adalah Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman dan Dr. Panggung Sutapa, serta dua orang guru TK. Dengan demikian, secara isi dan substansi dari butir-butir tes perseptual motorik yang telah disusun dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu tes perseptual motorik yang valid.

Reliabilitas instrumen menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan, (Suharsimi Arikunto: 1997: 170). Disamping itu, reliabilitas menunjuk pada konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala-gejala yang sama, yang artinya bahwa setiap pengukuran harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas tes perseptual motorik menggunakan reliabilitas pengamatan atau dengan mencari koefisien kesepakatan diantara para pengamat. Pengujian reliabilitas pengamatan menunjuk pada pengertian bahwa menentukan reliabilitas instrumen dengan menggunakan kesepakatan diantara beberapa pengamat atau juri.

Untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

G. Hasil Validasi Ahli Tes Perseptual Motorik yang Disusun

Tes perseptual motorik untuk anak TK, pada tahap uji validasi ahli terdapat beberapa masukan dan saran untuk revisi atau perbaikan. Beberapa masukan dan saran yang telah didapatkan dari ahli (dosen) dan guru TK adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian item tes menyentuh anggota tubuh ditambahkan.
2. Jarak melompat dan mendarat dikurangi dari 75 cm menjadi 50 cm.

Berdasarkan masukan dan saran di atas, tes perseptual motorik untuk anak TK awal yang telah disusun direvisi sesuai dengan masukan dan saran di atas. Berikut ini adalah hasil revisi yang telah dilakukan.

TES KEMAMPUAN PERSEPTUAL MOTORIK UNTUK ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Tujuan	: Mengukur kemampuan perseptual motorik.
Level	: Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Usia 5-6 Tahun.
Alat dan Fasilitas	: 1. Balok (P: 20 Cm, L: 10 Cm, dan T: 5 Cm). 2. Lakban lebar 5 Cm. 3. Balok keseimbangan (P: 3 M, L: 10 Cm, dan T: 20 Cm). 4. Bola tenis. 5. Tempat sampah plastik (Tinggi: 26.5 Cm dan Diameter: 26 Cm). 6. Botol berisi air 330 ml.
Butir Tes	: A. Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm,

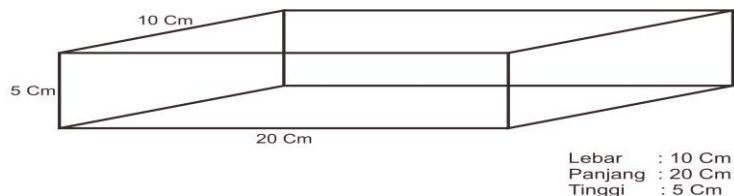
dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata terbuka.

- B. Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata tertutup.
- C. Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki rapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka.
- D. Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki rapat, sesuai perintah guru dengan mata tertutup.
- E. Berjalan di balok keseimbangan dengan panjang 3 meter, lebar 15 Cm, dan tinggi 20 Cm.
- F. Melempar bola tenis ke keranjang dengan jarak 2 meter.

Administrasi Tes:

- A. **Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata terbuka.**
 - 1. Menyentuh kepala.
 - 2. Menyentuh mata.
 - 3. Menyentuh telinga.
 - 4. Menyentuh dagu.
 - 5. Menyentuh siku.
 - 6. Menyentuh pergelangan tangan.
 - 7. Menyentuh bahu.
 - 8. Menyentuh pinggang.
 - 9. Menyentuh lutut.
 - 10. Menyentuh pergelangan kaki
 - 11. Menyentuh mata kiri dengan tangan kanan.

12. Menyentuh mata kanan dengan tangan kiri.
13. Menyentuh telinga kiri dengan tangan kanan.
14. Menyentuh telinga kanan dengan tangan kiri.
15. Menyentuh pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan.
16. Menyentuh pergelangan tangan kanan dengan tangan kiri.
17. Menyentuh siku kiri dengan tangan kanan.
18. Menyentuh siku kanan dengan tangan kiri.
19. Menyentuh bahu bagian kiri dengan tangan kanan.
20. Menyentuh bahu bagian kanan dengan tangan kiri
21. Menyentuh lutut kiri dengan tangan kanan.
22. Menyentuh lutut kanan dengan tangan kiri.
23. Menyentuh pergelangan kaki kiri dengan tangan kanan.
24. Menyentuh pergelangan kaki kanan dengan tangan kiri.



Gambar 1. Balok untuk Berdiri Anak.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh dan kesadaran ruang.

Alat dan Fasilitas:

Balok dengan ukuran panjang 20 Cm, lebar 10 Cm dan tinggi 5 Cm.

Persiapan:

- Siapkan balok dengan ukuran panjang 20 Cm, lebar 10 Cm dan tinggi 5 Cm (lihat gambar 1).
- Letakkan balok di tempat yang rata.

Pelaksanaan:

- Posisi awal anak berdiri di atas balok dengan mata terbuka.

- Anak menyentuh anggota tubuh yang disebutkan oleh guru mulai nomor 1-24.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

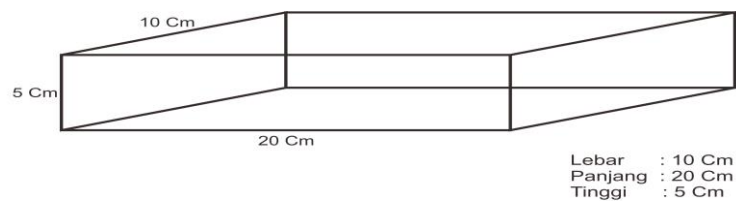
Penilaian:

- Skor 3, apabila tugas dilakukan dengan benar secara rileks (tidak kehilangan keseimbangan).
- Skor 2, apabila dilakukan dengan benar tidak secara rileks (kehilangan keseimbangan).
- Skor 1, apabila tugas dilakukan secara rileks (tidak kehilangan keseimbangan), tetapi salah dalam menjalankan perintah guru.
- Skor 0, apabila tugas dilakukan tidak secara rileks (kehilangan keseimbangan) dan salah dalam menjalankan perintah guru atau tidak melakukan tugas gerak.

B. Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata tertutup.

1. Menyentuh kepala.
2. Menyentuh mata.
3. Menyentuh telinga.
4. Menyentuh dagu.
5. Menyentuh siku.
6. Menyentuh pergelangan tangan.
7. Menyentuh bahu.
8. Menyentuh pinggang.
9. Menyentuh lutut.
10. Menyentuh pergelangan kaki
11. Menyentuh mata kiri dengan tangan kanan.
12. Menyentuh mata kanan dengan tangan kiri.
13. Menyentuh telinga kiri dengan tangan kanan.
14. Menyentuh telinga kanan dengan tangan kiri.
15. Menyentuh pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan.

16. Menyentuh pergelangan tangan kanan dengan tangan kiri.
17. Menyentuh siku kiri dengan tangan kanan.
18. Menyentuh siku kanan dengan tangan kiri.
19. Menyentuh bahu bagian kiri dengan tangan kanan.
20. Menyentuh bahu bagian kanan dengan tangan kiri
21. Menyentuh lutut kiri dengan tangan kanan.
22. Menyentuh lutut kanan dengan tangan kiri.
23. Menyentuh pergelangan kaki kiri dengan tangan kanan.
24. Menyentuh pergelangan kaki kanan dengan tangan kiri.



Gambar 2. Balok untuk Berdiri Anak.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh dan kesadaran ruang.

Alat dan Fasilitas:

Balok dengan ukuran panjang 20 Cm, lebar 10 Cm dan tinggi 5 Cm.

Persiapan:

- Siapkan balok dengan ukuran panjang 20 Cm, lebar 10 Cm dan tinggi 5 Cm (lihat gambar 2).
- Letakkan balok di tempat yang rata.

Pelaksanaan:

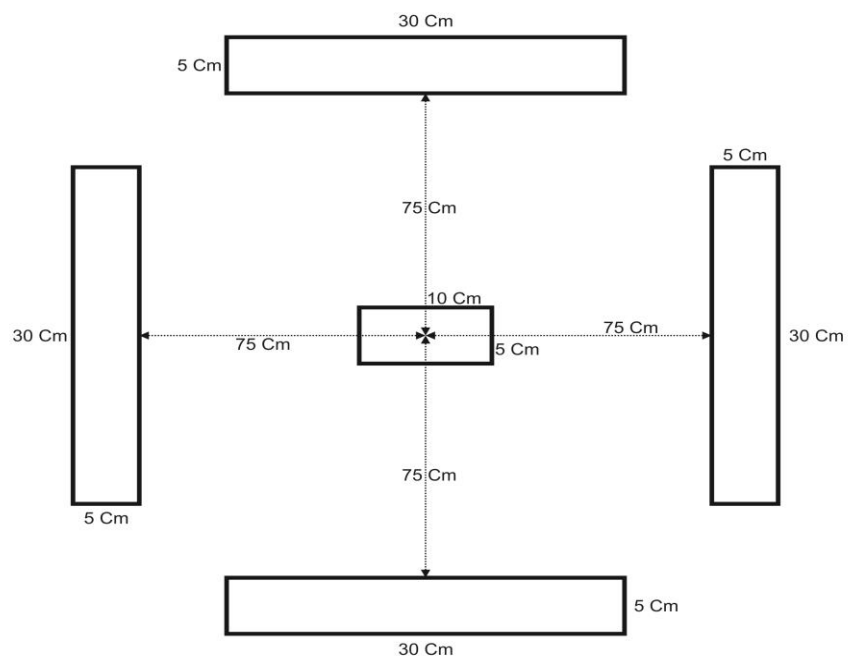
- Posisi awal anak berdiri di atas balok dengan mata tertutup.
- Anak menyentuh anggota tubuh yang disebutkan oleh guru mulai nomor 1-24.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

Penilaian:

- Skor 3, apabila tugas dilakukan dengan benar secara rileks (tidak kehilangan keseimbangan).
- Skor 2, apabila dilakukan dengan benar tidak secara rileks (kehilangan keseimbangan).
- Skor 1, apabila tugas dilakukan secara rileks (tidak kehilangan keseimbangan), tetapi salah dalam menjalankan perintah guru.
- Skor 0, apabila tugas dilakukan tidak secara rileks (kehilangan keseimbangan) dan salah dalam menjalankan perintah guru atau tidak melakukan tugas gerak.

C. Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki rapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka.

1. Meloncat ke samping kanan.
2. Meloncat ke depan
3. Meloncat ke samping kiri.
4. Meloncat ke belakang.
5. Meloncat ke samping kiri.
6. Meloncat ke depan.
7. Meloncat ke samping kanan.
8. Meloncat ke belakang.



Gambar 3. Tempat Meloncat dan Mendarat Anak.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh, kesadaran ruang, dan kesadaran arah..

Alat dan Fasilitas:

Lakban dengan lebar 5 Cm.

Persiapan:

- Siapkan lakban secukupnya dengan lebar 5 Cm.
- Buat tempat untuk pelaksanaan tes seperti pada gambar 3.

Pelaksanaan:

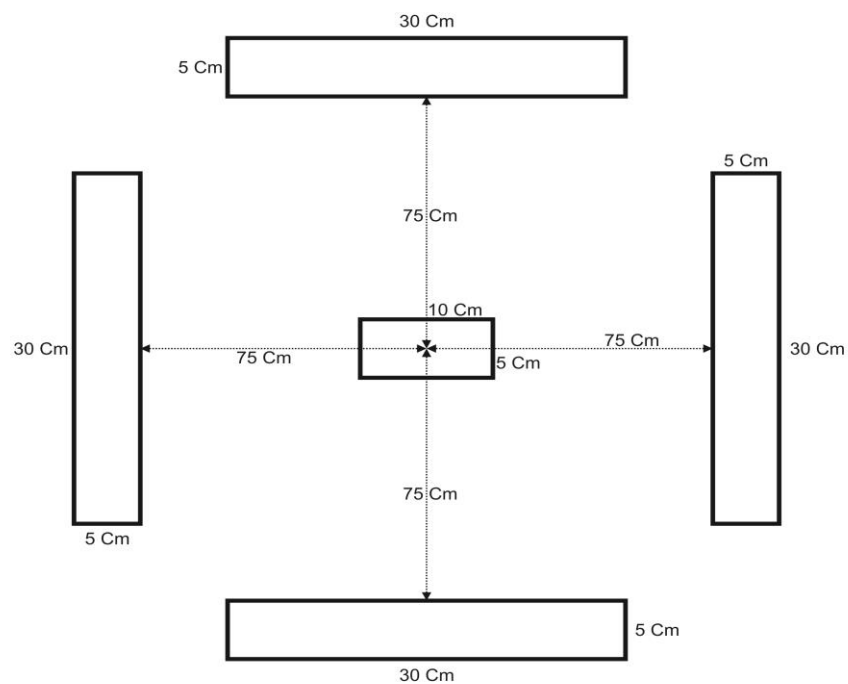
- Posisi awal anak berdiri di tengah-tengah empat buah garis yang telah disediakan.
- Anak meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis dengan ukuran lebar 5 Cm dan panjang 30 Cm.
- Arah loncatan sesuai dengan perintah guru mulai nomor 1-8.
- Setelah meloncat kembali ke posisis awal, kemudian meloncat kembali sesuai dengan perintah guru.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

Penilaian:

- Skor 3, apabila meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis dan sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 2, apabila meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di luar garis dan sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 1, meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis, tetapi tidak sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 0, meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di luar garis dan tidak sesuai dengan arah yang disebutkan guru atau tidak melakukan tugas gerak.

D. Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki merapat, sesuai perintah guru dengan mata tertutup.

1. Meloncat ke samping kanan.
2. Meloncat ke depan
3. Meloncat ke samping kiri.
4. Meloncat ke belakang.
5. Meloncat ke samping kiri.
6. Meloncat ke depan.
7. Meloncat ke samping kanan.
8. Meloncat ke belakang.



Gambar 4. Tempat Meloncat dan Mendarat Anak.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh, kesadaran ruang dan kesadaran arah..

Alat dan Fasilitas:

Lakban dengan lebar 5 Cm.

Persiapan:

- Siapkan lakban dengan lebar 5 Cm.
- Buat tempat untuk pelaksanaan tes di tempat yang rata seperti pada gambar 4.

Pelaksanaan:

- Posisi awal anak berdiri di tengah-tengah empat buah garis yang telah disediakan.
- Anak meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis dengan ukuran lebar 5 Cm dan panjang 30 Cm.
- Arah loncatan sesuai dengan perintah guru mulai nomor 1-8.
- Setelah meloncat kembali ke posisi awal, kemudian meloncat kembali sesuai dengan perintah guru.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

Penilaian:

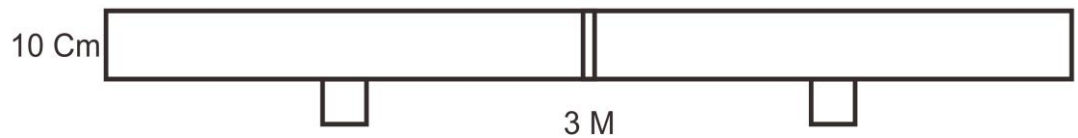
- Skor 3, apabila meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis dan sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 2, apabila meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di luar garis dan sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 1, meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di atas garis, tetapi tidak sesuai dengan arah yang disebutkan guru.
- Skor 0, meloncat dan mendarat dengan kedua kaki rapat di luar garis dan tidak sesuai dengan arah yang disebutkan guru atau tidak melakukan tugas gerak.

E. Berjalan di balok keseimbangan dengan panjang 3 M, lebar 10 Cm, dan tinggi 20 Cm.

1. Berjalan ke depan di balok keseimbangan.
2. Berjalan ke depan dengan membawa botol yang berisi air seberat 330 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.

3. Berjalan mundur ke belakang sepanjang balok keseimbangan.
4. Berjalan mundur ke belakang sepanjang balok keseimbangan dengan membawa botol yang berisi air seberat 330 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan
5. Berjalan ke depan di atas balok keseimbangan, setelah sampai di garis yang menunjukkan tengah-tengah balok keseimbangan berputar ke arah kanan 330 derajat, setelah itu dilanjutkan berjalan ke depan.
6. Berjalan ke depan di atas balok keseimbangan dengan membawa botol yang berisi air seberat 330 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan, setelah sampai pada garis yang menunjukkan tengah-tengah balok keseimbangan berputar ke arah kanan 330 derajat, setelah itu dilanjutkan berjalan ke depan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.
7. Berjalan ke depan di atas balok keseimbangan, setelah sampai di garis yang menunjukkan tengah-tengah balok keseimbangan berputar ke arah kiri 330 derajat, setelah itu dilanjutkan berjalan ke depan.
8. Berjalan ke depan di atas balok keseimbangan dengan membawa botol yang berisi air seberat 330 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan, setelah sampai pada garis yang menunjukkan tengah-tengah balok keseimbangan berputar ke arah kiri 330 derajat, setelah itu dilanjutkan berjalan ke depan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.

9. Berjalan menyamping ke kiri sepanjang balok keseimbangan dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri.
10. Berjalan menyamping ke kiri sepanjang balok keseimbangan dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, dengan membawa botol yang berisi air seberat 330 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di depannya. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di depannya.
11. Berjalan menyamping ke kanan sepanjang balok keseimbangan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.
12. Berjalan menyamping ke kanan sepanjang balok keseimbangan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, dengan membawa botol yang berisi air seberat 330 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di depannya. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri depannya.
13. Melompat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok keseimbangan.
14. Melompat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok keseimbangan, dengan membawa botol yang berisi air seberat 330 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.
15. Melompat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok keseimbangan.
16. Melompat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok keseimbangan, dengan membawa botol yang berisi air seberat 330 ml, dengan didahului mengambil botol tersebut di samping kanan balok keseimbangan. Setelah selesai sampai ujung balok keseimbangan botol diletakkan di sebelah kiri balok keseimbangan.



Lebar : 10 Cm
Panjang : 3 M
Tinggi : 20 Cm

Gambar 5. Balok Keseimbangan.

Tujuan:

Mengukur kesadaran tubuh, kesadaran ruang, dan kesadaran arah..

Alat dan Fasilitas:

- Balok keseimbangan dengan ukuran panjang 3 M, lebar 10 Cm, dan tinggi 20 Cm.
- Botol berisi air 330 ml.

Persiapan:

- Siapkan balok keseimbangan dengan ukuran panjang 3 M, lebar 10 Cm, dan tinggi 20 Cm (lihat gambar 5).
- Siapkan botol berisi air 330 ml.
- Letakkan balok keseimbangan di tempat yang rata.

Pelaksanaan

- Posisi awal anak berdiri di salah satu ujung balok keseimbangan yang telah ditentukan.
- Anak melakukan tugas gerak mulai dari nomor 1 - 16.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

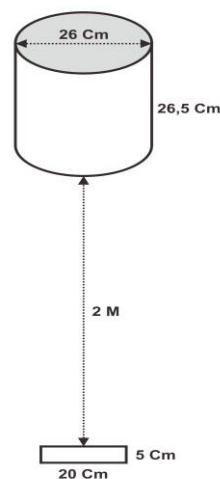
Penilaian:

- Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan.
- Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar, tidak dengan rileks (kehilangan keseimbangan).

- Skor 1, apabila tugas gerak hanya dilakukan sebagian saja.
- Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

F. Melempar bola tenis ke keranjang dengan jarak 2 meter.

1. Lempar bola ke atas dengan tangan kanan, tangkap dengan kedua tangan kemudian lempar bola ke keranjang dengan tangan kanan. Tinggi lemparan minimal setinggi kepala.
2. Lempar bola ke atas dengan tangan kiri, tangkap dengan kedua tangan kemudian lempar bola ke keranjang dengan tangan kiri. Tinggi lemparan minimal setinggi kepala.
3. Lempar bola ke atas dengan tangan kanan, tangkap dengan tangan kiri kemudian lempar bola ke keranjang dengan tangan kiri. Tinggi lemparan minimal setinggi kepala.
4. Lempar ke atas dengan tangan kiri, tangkap dengan tangan kanan kemudian lempar bola ke keranjang dengan tangan kanan. Tinggi lemparan minimal setinggi kepala.



Gambar 6. Tes Lempar Bola Tenis.

Tujuan:

Mengukur kesadaran struktur waktu, kesadaran ruang, dan kesadaran tubuh.

Alat dan Fasilitas:

- Lakban dengan panjang 20 Cm dan lebar 5 cm.
- Tempat sampah plastik dengan tinggi 26.5 Cm dan diameter 26 Cm.

Persiapan:

- Siapkan lakban dengan panjang 30 Cm dan lebar 5 Cm.
- Siapkan 1 buah tempat sampah plastik dengan ukuran tinggi 26.5 Cm dan lebar 26 Cm.
- Buat tempat pelaksanaan tes di tempat yang rata seperti pada gambar 6.

Pelaksanaan:

- Posis awal anak berdiri di atas garis yang telah ditentukan.
- Anak melakukan tugas gerak mulai dari nomor 1 - 4.
- Semua tugas gerak harus dilakukan.

Penilaian:

- Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan, dan lemparan bola masuk keranjang.
- Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan, dan lemparan bola tidak masuk keranjang.
- Skor 1, apabila tangkapannya lepas dan lemparan bola masuk keranjang.
- Skor 0, apabila tangkapannya lepas dan lemparan bola tidak masuk keranjang.

SKOR KEMAMPUAN PERSEPTUAL MOTORIK

Penilaian skor kemampuan perseptual motorik adalah penjumlahan total skor dari masing-masing item tes. Adapun rumus Skor Kemampuan Perseptual Motorik sebagai berikut:

$$\text{SKPM} = \text{TS A} + \text{TS B} + \text{TS C} + \text{TS D} + \text{TS E} + \text{TS F}$$

Keterangan:

SKPM: Skor Kemampuan Perseptual Motorik.

TS : Total Skor.

H. Uji Coba Tes Perseptual Motorik

Uji coba tes perseptual motorik dilakukan di TK Pertiwi Desa Plawikan Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, pada siswa TK kelompok B sejumlah 10 siswa. Pengujian reliabilitas tes dalam penelitian ini dilakukan dengan *Inter Observer Agreement* dari 3 pengamat. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* Hasil uji reliabilitas sebagai berikut: 1) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata terbuka, didapatkan reliabilitas sebesar 0,850, 2) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata tertutup, didapatkan reliabilitas sebesar 0,817 3) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki merapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka, didapatkan reliabilitas sebesar 0,898, 4) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki merapat, sesuai perintah guru dengan mata tertutup, didapatkan reliabilitas sebesar 0,794, 5) Berjalan di balok keseimbangan dengan panjang 3 meter, lebar 15 Cm, dan tinggi 20 Cm, didapatkan reliabilitas sebesar 0,817, 6) Melempar bola tenis ke keranjang dengan jarak 2 meter, didapatkan reliabilitas sebesar 0,891, dan 7) reliabilitas keseleluruhan tes didapatkan 0,930..

I. Pembahasan

Hasil penelitian telah tersusun tes perseptual motorik bagi anak TK. Tes perseptual motorik bagi anak TK meliputi: 1) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata terbuka., 2) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata tertutup, 3) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki merapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka, 4) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki merapat, sesuai perintah guru

dengan mata tertutup, 5) Berjalan di balok keseimbangan dengan panjang 3 meter, lebar 15 Cm, dan tinggi 20 Cm, dan 6) Melempar bola tenis ke keranjang dengan jarak 2 meter.

Tes perseptual motorik tersusun berdasarkan unsur-unsur perseptual motorik, yang meliputi: pemahaman tubuh, pemahaman ruang, pemahaman arah, pemahaman struktur waktu. Pemahaman tubuh merupakan kesanggupan untuk mengenali bagian-bagian tubuh dan manfaatnya bagi gerak. Pemahaman ruang merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada posisi diantara orang lain dan objek lain dalam suatu ruang atau tempat, juga merupakan kemampuan untuk mengetahui seberapa luas ruang atau tempat yang digunakan tubuh pada saat bergerak. Pemahaman arah merupakan pemahaman tubuh yang berkenaan dengan tempat dan arah. Pemahaman struktur waktu (*temporal awareness*) menunjuk kepada perkembangan struktur waktu yang memantapkan koordinasi gerak antara mata dan anggota badan secara bersamaan dengan cara yang efektif

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa telah tes perseptual motorik untuk anak TK. Tes perseptual motorik untuk anak TK meliputi: 1) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata terbuka., 2) Berdiri di atas balok (lebar 10 Cm, panjang 20 Cm, dan tinggi 5 Cm) sambil menyentuh anggota tubuh, sesuai perintah guru dengan mata tertutup, 3) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki merapat, sesuai perintah guru dengan mata terbuka, 4) Meloncat dan mendarat di garis dengan dua kaki merapat, sesuai perintah guru dengan mata tertutup, 5) Berjalan di balok keseimbangan dengan panjang 3 meter, lebar 15 Cm, dan tinggi 20 Cm, dan 6) Melempar bola tenis ke keranjang dengan jarak 2 meter.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penyusunan tes perseptual motorik untuk anak TK adalah:

1. Bagi orang tua atau guru TK, dapat menggunakan tes perseptual motorik untuk mengetahui kemampuan perseptual motorik anaknya/anak didiknya.
2. Peneliti mengharapkan berbagai masukan bagi para pengguna, untuk penyempurnaan tes perseptual motorik lebih lanjut apabila masih diperlukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction Fourth Edition*. New York: Longman Inc.
- Dhingra, Rajni., Manhas, S., & Kohli, N. 2010. "Relationship of Perceptual Abilities with Academic Performance of Children". *Journal Soc. Sci.*, 23 (2): 143-147.
- Dwiyogo, Wasis D. 2004. *Konsep Penelitian dan Pengembangan*. Malang: Lemlit UNM.
- Hosseini, Seyed, S., Panahi, M., Naghilo, Z., & Ramandi, L. D. 2011. The Effect of Exercise Training on Perceptual Motor Skills and Physical Fitness Factors in Preschool Children". *Middle-East Journal of Scientific Research*, 9 (6): 764-768.
- Kemdiknas. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-kanak. (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Lutan, R. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Bandung: FPOK UPI.
- Morales, Jose., Gonzales, L. M., Guerra, C. V., Virgili, C., & Unnithan, V. 2011. "Physical Activity, Perceptual Motor Performance, and Academic Learning in 9 to 16 Years Old School Children". *International Journal of Sport Psychology*, 42: 401-415.
- Nourbakhsh, P. 2006. "Perceptual Motor Abilities and Their Relationships with Academic Performance of Fifth Grade Pupils in Comparison with Oseretsky Scale". *Journal of Kinesiology*, 38 (1): 40-48.
- Rachman, H. R. 2004a. "Perkembangan Persepsi Motorik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah". *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*, 3 (2): 30-40.
- Rachman, H. R. 2004b. "Keterampilan Bermain Softball Siswa Sekolah Dasar". *Disertasi*. Jakarta: UNJ.
- Sugiyanto. 2007. *Teori Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Kemenegpora.

